

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa

Juanly R. Sampe*, Sulaemana Engkeng *, Herdy Munayang*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Masa remaja adalah suatu masa perubahan yang mencakup perubahan fisik maupun psikologis. Kehidupan sosial dan teman sebaya yang mengharuskan mereka memilih antara merokok bahkan minum alkohol atau tidak. Perilaku merokok pada remaja merupakan hal yang berdampak buruk, terlebih untuk Kesehatan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi seluruh remaja yang berusia 15-18 tahun di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Sampel yang diambil yaitu pada 44 remaja dengan teknik total sampling menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan alat tulis menulis dengan analisis data menggunakan uji Chi-Square. Adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok dengan nilai P value = 0,002 ($< \alpha$ 0,05). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok dengan nilai p value = 0,000 ($< \alpha$ 0,05). Dengan menarik kesimpulan, terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok.

Kata Kunci : Perilaku Merokok , Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a time of change that involves both physical and psychological change. Social life and peers who made them chose between smoking and even drinking alcohol or not. The behaviour of smoking in a teenager is a bad thing, especially for health. The purpose of research, to know the relationship of knowledge and attitude to teenager smoking behaviour in the village of Kayuwi Satu sub-district west Kawangkoan, Minahasa. The type of research used is quantitative design sectional research. The entire population of 15-18 years olds in Kayuwi Satu village, West Kawangkoan sub-district, Minahasa district. The sample taken 44 teenagers with social sampling techniques using the incuse criteria and excretion criteria. The research instruments are questionnaires and writing instruments with data analysis using the chi-square. There is a relationship between knowledge and the behaviour of smoking with P value = 0.002 ($< \alpha$ 0.05). There is a relationship between attitude and smoking behaviour with p value = 0.000 ($< \alpha$ 0.05). There is a relationship between knowledge and attitudes towards smoking behaviour

Keywords: smoking behaviour, teenagers

Pendahuluan

Masa remaja adalah suatu masa perubahan yang mencakup perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut yang menimbulkan ciri khas pada remaja, yaitu peningkatan emosional, perubahan secara fisik, perubahan bagi diri sendiri atau bahkan dengan orang lain (Lubis, 2013).

Usia remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja.

dalam hal ini, remaja dianggap mampu membuat keputusan yang jauh berbeda dengan masa anak-anak. Kehidupan sosial dan teman sebaya yang mengharuskan mereka memilih antara merokok bahkan minum alkohol atau tidak. Pilihan mereka tergantung dari faktor yang berhubungan dengan remaja itu sendiri yang mencakup keluarga, teman sebaya, dan pengaruh

iklan atau media (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Perilaku merokok adalah perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes 2015).

Berdasarkan data dari tobacco atlas tahun 2012, jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 menjadi 260,8 milyar batang pada tahun 2009. Meskipun bahaya rokok sudah banyak diinformasikan namun jumlah perokok di Indonesia tidak turun, bahkan terdapat kecendrungan naik setiap tahun (*Tobacco Control Support Centre*, 2015)

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2015) menemukan bahwa umur pertama kali mencoba merokok pada remaja anak SMP dan SMA yaitu, data yang didapatkan di Indonesia 17,32% dari seluruh siswi dan 32,82% siswa laki – laki mencoba merokok pada usia ≤ 13 tahun, sedangkan siswi perempuan ada sekitar 3,04% yang pertama kali mencoba merokok pada usia ≤ 13 tahun. Bahkan lebih khusus lagi

lebih banyak siswa laki -laki sekitar (5,02%) yang merokok pertama kali pada usia ≤ 7 tahun dan pada siswi perempuan (0,92%).

Berdasarkan laporan WHO pada *The Global Tobacco Epidemic 2017*, prevalensi pengguna tembakau muda di Indonesia saat ini mencapai 12,7%. Laki - laki memiliki persentase 23,0% lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan 2,4%. Prevalensi merokok muda saat ini mencapai 11,5%. Persentase merokok muda laki -laki sebesar 21,4% dan perempuan sebesar 1,5%. Sebanyak 64,9% pria dewasa merupakan perokok aktif saat ini dan wanita sebanyak 2,1% (WHO, 2017).

Prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yakni sebesar 9,1 %. Sulawesi Utara sendiri memiliki tingkat prevalensi sebesar 29,64% yang masih berada di atas rata-rata Nasional. Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2019 untuk prevalensi penduduk yang merokok usia ≤ 18 tahun yakni sebesar 5,4% (Kemenkes RI, 2018).

Usia anak sekolah 12-18 tahun adalah periode masa penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Pada masa ini kepribadian harus dikembangkan sepenuhnya dan harus sadar akan keharusan. Kenyataan adanya siswa SMA yang merokok tentu membuat

keprihatinan, siswa SMA merupakan anak-anak bangsa yang diharapkan kelak menjadi generasi penerus. Jika sejak dini remaja sudah diracuni oleh rokok, maka hal ini akan berpengaruh tidak hanya pada keadaan fisik tetapi juga mental (Martias & Nursamsi, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebesar 9,1% dari prevalensi merokok pada remaja berada pada usia 10-18 tahun dan Sulawesi Utara sendiri memiliki tingkat prevalensi sebesar 29,64% yang masih berada di atas rata-rata nasional. Target rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2019 untuk prevalensi penduduk yang merokok di usia ≤ 18 tahun yaitu sebesar 5,4%. Kemudian data yang didapatkan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perilaku merokok di Indonesia dengan prevalensi merokok pada remaja selama tiga tahun terakhir pada tahun 2016-2018 prevalensi merokok pada remaja semakin tinggi dengan berdasarkan usia perokok pada remaja yaitu 10-18 tahun. (Risksdas, 2018).

Wijayanti dkk (2017), dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja antara lain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Proporsi merokok pada remaja usia ≥ 15 tahun lebih besar dibandingkan dengan remaja yang merokok pada usia ≤ 15 tahun.

Selain Wijayanti, Maseda dkk (2013), juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja dan juga terdapat hubungan antara sikap dari remaja dengan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

Melihat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja dengan tingginya jumlah perokok di Indonesia, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap remaja. Bertitik tolak pada tingkah laku remaja yang merokok di desa tersebut selama setahun maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional* atau studi potong lintang pada tanggal 14-16 Januari 2022. Populasi penelitian, yaitu remaja yang berusia 15 – 18 tahun di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa dengan jumlah 44 remaja. Penelitian ini menggunakan *total sampling* atau keseluruhan dari jumlah

remaja yang berusia 15 - 18 tahun. Pengambilan data dilakukan *door to door* menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didapat dari 44 remaja yang mengisi kuesioner.

Tabel 1. Distribusi Remaja berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	24	54,5
Perempuan	20	45,5
Total	44	100%

Berdasarkan banyaknya jenis kelamin pada tabel 1 terdapat remaja yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 24 remaja (54,5%) dibandingkan

Tabel 3. Distribusi Remaja Berdasarkan Remaja yang Merokok

Remaja Yang Merokok	Jenis Kelamin		Perempuan	%	Total	%
	Laki-laki	%				
Tidak	7	15,9	17	38,6	24	54,5
Ya	17	38,6	3	6,8	20	45,5
Total	24	54,5	20	45,5	44	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa responden yang merokok sebanyak 20 (45,5%) dengan pembagian sebanyak 17 remaja laki-laki (38,6%) dan sebanyak 3 remaja perempuan (6,8%) yang merokok, dan untuk remaja laki-laki dan perempuan yang tidak merokok sebanyak 24 remaja (54,5%).

dengan remaja yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 20 remaja (45,5%).

Tabel 2. Distribusi Remaja berdasarkan Umur

Umur	N	%
15 Tahun	12	27,3
16 Tahun	8	18,2
17 Tahun	9	20,5
18 Tahun	15	34,1
Total	44	100

Berdasarkan banyaknya remaja yang berusia 15-18 tahun pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa usia yang paling banyak menjadi remaja terdapat pada usia 18 tahun dengan jumlah 15 remaja (34,1%) dan yang paling sedikit terdapat pada usia 16 tahun dengan jumlah 8 remaja (18,2%).

Tabel 4. Distribusi Remaja berdasarkan tingkat pengetahuan tentang perilaku merokok

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	37	84,1
Kurang Baik	7	15,9
Total	44	100

Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tabel 4 diatas menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 37 remaja (84,1%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 7 remaja (15,9%).

Tabel 5. Distribusi remaja berdasarkan sikap perilaku merokok

Sikap	N	%
Baik	26	59,1
Kurang Baik	18	40,9
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26 remaja (59,1%) memiliki sikap yang baik terhadap perilaku merokok, dan 18 remaja (40,9%) memiliki sikap yang kurang baik.

Tabel 6. Distribusi remaja berdasarkan perilaku merokok

Perilaku Merokok	N	%
Tidak	20	45,5
Ya	24	54,5
Total	44	100

Berdasarkan distribusi berdasarkan perilaku merokok pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa jumlah remaja yang berada pada kategori merokok dengan jawaban ya sebanyak 24 remaja (54,5%) dan jumlah remaja yang menjawab tidak sebanyak 20 remaja (45,5%).

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku merokok

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total	%	P Value
	Tidak	%	Ya	%			
Baik	24	54,5	13	29,6	37	84,1	0,002
Kurang Baik	0	0,0	7	15,9	7	15,9	
Total	24	54,5	20	45,5	44	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 7 diatas menunjukan bahwa jumlah remaja yang memiliki pengetahuan baik tapi berada pada kategori perilaku merokok sebanyak 13 remaja (29,6%), sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik dan berada pada kategori perilaku merokok sebanyak 7 remaja (15,9%) dan untuk tidak merokok pada perilaku merokok sebanyak 24 remaja (54,5%), dan remaja yang memiliki

pengetahuan kurang baik , berada pada kategori tidak merokok dalam perilaku merokok yaitu sebanyak 0 remaja (0,0%). Hasil analisis antara pengetahuan dan perilaku merokok, berdasarkan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)* diperoleh nilai $p\ value = 0,002 (< \alpha 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Kayuwi Satu.

Tabel 8. Hubungan antara sikap dengan perilaku merokok

Sikap	Perilaku Merokok				Total	%	P Value
	Tidak	%	Ya	%			
Baik	22	50,0	4	9,1	26	59,1	0,000
Kurang Baik	2	4,5	16	36,4	18	40,9	
Total	24	54,5	20	45,5	44	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa jumlah remaja yang memiliki sikap baik tapi berada pada kategori merokok dalam perilaku merokok sebanyak 4 remaja (9,1%), sedangkan remaja yang memiliki sikap kurang baik dan berada pada kategori merokok sebanyak 16 remaja (36,4%), remaja yang memiliki sikap kurang baik dan berada pada kategori tidak merokok pada perilaku merokok sebanyak 2 remaja (4,5%) dan remaja yang memiliki sikap kurang dan berada pada kategori merokok pada perilaku merokok sebanyak 16 remaja (36,4%). Hasil analisis anatara sikap dan perilaku merokok, berdasarkan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($< \alpha$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Kayuuwi Satu.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 44 remaja, 24 diantaranya tidak merokok dan 20 remaja lainnya merupakan perokok. Sebanyak 24 remaja yang berpengetahuan baik yaitu mereka yang tidak merokok dan tidak ada yang berpengetahuan kurang baik, sedangkan 13 remaja berpengetahuan baik sebagai perokok dan 7 remaja lainnya berpengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini juga dapat dilihat pada tabel 4 dimana pengetahuan remaja di Desa

Kayuuwi Satu berada pada kategori pengetahuan yang baik dibandingkan dengan kategori pengetahuan yang kurang tentang perilaku merokok.

Data tersebut dianalisis dengan uji statistik *Chi-square (Fisher's Exact Test)* didapatkan nilai *P-value* sebesar 0.002 artinya *P-value* $<$ 0.005, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kayuuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa . Untuk hasil penelitian mengenai pengetahuan dengan perilaku merokok yaitu dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya tingkat pengetahuan remaja di Desa Kayuuwi Satu maka semakin banyak remaja yang melakukan perilaku merokok.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam dkk (2019), yang dilakukan di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan berdasarkan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)* yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prutami dkk, (2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok dengan menggunakan metode penelitian survei

analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Hasil dari penelitian ini dan dengan hasil dari penelitian sebelumnya dimana terdapat perbedaan hasil dari setiap penelitian yang dilakukan. Perbedaan tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil dari beberapa penelitian. Faktor yang didapatkan bisa saja perbedaan informasi yang didapatkan atau perbedaan pengetahuan yang berbeda-beda antara tiap-tiap individu yang ada sehingga perbedaan hasil tersebut didapatkan. Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok biasanya remaja hanya mendapatkan informasi melalui media elektronik berupa televisi dan bisa juga mendenagrkan lewat radio, ada juga beberapa remaja yang mendapatkan informasi melalui media sosial yang ada.

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa .
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa .

Saran

1. Bagi Orang Tua

Berilah pengertian kepada anak yang berusia 18 tahun ke bawah untuk dapat menyampaikan bahaya dari merokok, agar anak-anak yang masih bersekolah lebih mengetahui bahaya dalam rokok tersebut serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok tersebut.

2. Bagi Remaja

Mulailah bersikap untuk menjauhi diri dari bahaya yang ditimbulkan oleh asap rokok, karena merokok dapat merugikan diri sendiri, bahkan merokok juga dapat membahayakan orang sekitar yang tidak merokok. Mulailah berperilaku sehat dengan tidak merokok dan menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan orang-orang sekitar.

3. Bagi Pemerintah Desa Kayuwi Satu

Perlu adanya dilakukan penyebaran informasi tentang bahaya merokok dan juga sebaiknya pemerintah Desa Kayuwi Satu, bisa berkoordinasi dengan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) setempat, agar memberikan penyuluhan atau penyampaian informasi tentang bahaya merokok kepada masyarakat desa terutama kepada anak SD, SMP, SMK supaya remaja dan anak-anak lainnya terhindar dari resiko bahaya merokok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang lain seperti, peran orang tua, teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja yang belum diteliti oleh penelitian.

Daftar Pustaka

- Driani, M dan Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Cet Ke-1*. Kencana Gramedia Grub. Jakarta.
- Anonim. 2016. Panduan Penulisan Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Adam, K., Rattu A.J.M dan Maddusa S.S. 2019. *Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar Di SMA Kristen Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 8. Nomor 6*. Hal 1 dan hal 4.
- Boseke. M. B. 2019. Determinan Perilaku Merokok Kepala Keluarga Di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Jurnal Kesmas*, Vol. 8, No. 7.
- Budiyati, dkk. 2021. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol.11, No.7.
- Didik, K dan Wusqa D.U. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP. Jurnal riset pendidikan matematika Vol 1, Nomor 2*. Hal 185
- Fajar, R. 2011. *Bahaya Merokok. Sarana Bangun Pustaka*. Jakarta Timur
- Faridah, F. 2015. *Faktor – Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK Surakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 3, Nomor 3*. Diakses Pada Tanggal 11 April 2021.
- Induniasih dan Ratna, W. 2017. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Juliansyah. F. 2010. Perilaku Merokok Pada remaja.
- Khomsan, A. 2012. *Pangan Gizi Untuk Kesehatan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2015. *Infodatin: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf>, diakses 10 Oktober 2020)
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS. Kementrian Kesehatan RI.
- Kusumaryani, M. 2017. *Ringkasan Studi Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Lembaga Demografi FEB UI 2017*. <https://www.IdfebUI.org>. Diakses tanggal 21 Agustus 2021
- Lubis, L. 2013. *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reprodukasinya Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologi cetakan I*. Kencana Prenada Media Grub.jakarta
- Martias, I., & Nursamsi, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Mengenai Bahaya Merokok Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMPN 3 Bintang Timur. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 76–81.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan, Cet Ke-2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan-Ed Revisi, Cet.2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- P2PTM Kemenkes RI, 2018 <http://p2ptm.kemkes.go.id/infografhic/kandungan-dalam-sebatang-rokok> diakses 15 maret 2021
- Paparang. S, Engkeng. S, Munayang. H. 2017. *Faktor-faktor uang berhubungan dengan status merokok kepala keluarga di kecamatan singkil, Kota Manado*.

- Skripsi. Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Prautami, E.S dan Rahayu, S. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang. Jurnal Nursing Inside Comunnity Vol 1. Nomor 1.*
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan.* Nuha. Yogyakarta
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. 2016. *PHBS: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.* Nuh Medika. Yogyakarta.
- Ratna, W dan Hartini, N. 2015. *Hubungan Antara Pola Asu Orang Tua dan Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Dipondok Pesantren. Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental Vol 4, Nomor 2.*
- Rochayati. A. S. dan Hidayat. E. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. Jurnal keperawatan soedirman Volume 10. No. 1 Maret 2015*
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar.* Diakses 05 Maret 2020
- Sarwono, S. 2012, *Psikologi Remaja* cetakan ke 15 tahun raja Grafindo persada Jakarta. SEATCA 2018. *The Tobacco Control Atlas, Asean Region*
<https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2019/05/31/indonesia-negara-dengan-jumlah-perokok-terbanyak-di-asean> diakses 05 maret 2020
- Sholeh, Asrorun. 2017. *Panduan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru dan Orang Tua.* Jakarta: Erlangga
- Sonjaya, H.K., Engkeng, S dan Munayang, H. 2019. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dengan Aktivitas Merokok Pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten*
- Minahasa Utara. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 8, No 4.*
- Tobacco Control Support Centre-IAKMI, Kementerian Kesehatan. 2014. *Bunga Rampai Fakta Tembakau dan Permasalahannya di Indonesia Tahun 2014.* Jakarta: Tobacco Control Support Centre-IAKMI
- Waworundeng C. B. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Gangga. Jurnal Kesmas, Vol. 8, No. 7.*
- WHO. 2012. *Global adult Tobacco survey; Indonesia Report 2011.* (http://www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gats/indonesia_report.pdf?ua=1, diakses 5 Maret 2021)